

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Tesis oleh Moh. Muftahul Arifin (2015) dengan judul “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik”.

Hasil penelitian pada literatur tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter terlaksana dengan baik dengan menerapkan tiga tahapan yaitu Perencanaan strategi yaitu (1) Untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik, guru harus memeriksa SK, KD, dan indikator materi sebelum menyajikan nilai karakter yang sesuai, (2) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam, kreatifitas, menyenangkan, dan kewirausahaan, atau dalam visi lembaga yang ditulis. Pelaksanaan strategi diantaranya (1) Peserta didik Naff Elementary School di Kediri memiliki banyak prestasi dalam pelestarian lingkungan. Baik atas nama siswa sendiri maupun sebagai lembaga, baik lokal maupun nasional, (2) MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri memiliki siswa yang sangat percaya diri. Ini ditunjukkan oleh keberanian mereka untuk menjadi pengisi acara lembaga yang dihadiri oleh banyak orang. Rasa percaya diri sangat

penting bagi setiap anak agar mereka dapat memaksimalkan potensi mereka. Dyang terkahir yaitu melakukan Evaluasi strategi.

2. Penelitian Tesis oleh Helen Sulfiah (2021) yang berjudul “Strategi Guru Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Azhar Kabupaten Musi Rawas Utara”

Hasil penelitian pada literatur tersebut disimpulkan bahwa Di MI Nurul Azhar, guru menanamkan nilai-nilai karakter utama kepada siswanya. Nilai-nilai ini berasal dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius. Nilai-nilai tersebut termasuk karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan kepedulian sosial. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Azhar menggunakan dua pendekatan untuk menanamkan nilai karakter pada siswanya. Pertama, strategi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran; kedua, strategi integrasi nilai karakter di luar pembelajaran. Strategi-strategi ini mencakup pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan kegiatan keagamaan siswa melalui kartu atau buku pemantauan kegiatan keagamaan.

3. Penelitian oleh Rahmadi & Pancarania, (2020) yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi”

Hasil penelitian pada literatur tersebut disimpulkan bahwa Penghargaan dan konsekuensi dapat membantu meningkatkan disiplin siswa. Penggunaan penghargaan dan konsekuensi oleh guru

Kristen harus disesuaikan dengan usia, perkembangan moral, dan nilai-nilai Alkitabiah. Guru Kristen memiliki peran sebagai berikut:

- 1) memberikan penjelasan yang penuh kasih dan hikmat kepada siswa tentang cara menerapkan penghargaan dan konsekuensi di dalam kelas;
- 2) menekankan bahwa penghargaan dan konsekuensi bertujuan untuk membangun sikap disiplin siswa.

## **B. Kajian Teoretis**

### **1. Strategi**

Sebelum melakukan berbagai sesuatu tentunya akan menggunakan rencana untuk menjalankan semua proses agar sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan, hal tersebut juga berlaku pada dunia pendidikan yang dikhususkan pada ranah pengajaran dan pembelajaran, yang mana pembelajaran harus memiliki rencana atau *planning* agar penyampaian materi dapat dituju oleh siswa, penggunaan strategi tersebut harus memerlukan kajian yang mendalam tentunya berdasarkan pada pedoman yang sudah ditetapkan. Menurut MacDonald (dalam Haidir & Salim., 2012) strategi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan dalam menjalankan dengan cara yang baik serta berkompeten, yang mana dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan kreatif yang kompeten untuk menjembatani peserta didik pada suasana pembelajaran yang semestinya.

Kemudian menurut Seels dan Richey (dalam Haidir & Salim., 2012) strategi merupakan perencanaan tindakan yang dirumuskan yang bertujuan untuk mendapatkan tujuan dari pendidikan, perencanaan tersebut termasuk pada pengolahan sumber daya, perencanaan metode, evaluasi, serta piranti pembelajaran yang lainnya. Dengan demikian strategi merupakan proses perencanaan yang wajib dirumuskan sebelum melakukan kebijakan sesuai dengan aturan yang berlaku, serta harus berdasarkan pada teori kuat, karena strategi memiliki definisi yang sangat eksplisit serta bersifat sistematis.

## **2. Integrasi**

Integrasi adalah pemerataan, penyatuan, atau menyatukan, yang mana dalam hal tersebut menyatukan beberapa aspek atau sesuatu agar menjadi satu kesatuan yang padu. Integrasi memiliki persamaan kata dengan perpaduan serta penggabungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integrasi merupakan suatu pembaruan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan kuat, apabila mengintegrasikan yaitu memiliki makna menggabungkan atau menyatukan.

Dalam hal ini sesuatu yang menjadi kepaduan adalah pembelajaran serta penanaman nilai karakter pada peserta didik. Kata integrasi sangat familiar digunakan dalam dunia pembelajaran,

karena pada pembelajaran dapat bersifat holistik serta dapat dihubungkan kemana saja, termasuk pada pembelajaran moral, karakter, spiritual, kreativitas, serta keilmuan yang lain, oleh karena itu pembelajaran dapat bersifat holistik atau menyeluruh.

### **3. Pendidikan**

Pendidikan mencakup semua aspek kepribadian manusia, termasuk moralitas, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan pada dasarnya akan mencakup hal-hal seperti mengajar, mengajar, dan melatih. Menurut Purwanto (1989) tujuan umum dari pendidikan yaitu membawa siswa atau peserta didik kepada ranah pendewasaan diri, yang artinya anak tersebut diharuskan untuk menentukan diri sendiri serta bertanggung jawab kepada diri sendiri. Pada dasarnya, ada dua tujuan utama pendidikan di seluruh dunia: membantu orang menjadi cerdas dan pintar (cerdas) dan baik (Suwardani, 2020).

Pendidikan juga berarti proses meningkatkan berbagai potensi yang ada dalam seseorang, seperti kemampuan akademik, hubungan sosial, bakat, kemampuan fisik, atau kemampuan seni. Yang mana hal tersebut terpapar dalam sistem pendidikan nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional yang menyimpulkan bahwa “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan dunia.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah orang menjadi orang dewasa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, moralitas, dan kemampuan untuk mandiri.

#### **4. Karakter**

Definisi karakter menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, karakter dapat dilihat dari seseorang dalam melakukan sesuatu dan sikap kepada individu yang lain atau kepada tuhan. Karakter berhubungan dengan sesuatu yang melekat pada diri sendiri dan dapat ditanamkan sejak dini. Karakter menentukan kepribadian seseorang. Istilah ini mengacu pada kumpulan nilai dan prinsip moral yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari seseorang. Selain pengetahuan, kebiasaan dan pengalaman hidup seseorang membentuk bagaimana mereka bersikap terhadap orang lain, orang lain, dan lingkungan sekitar mereka. Contoh nyata dari kepribadian yang positif adalah kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja keras.

## 5. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona, 1991 (dalam Gunawan, 2022) pendidikan karakter ialah pendidikan budi pekerti, yang membentuk kepribadian seseorang melalui tindakan yang baik, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras. Sedangkan menurut Suwardani, 2020 Pendidikan karakter ialah jenis pendidikan yang memusatkan pada pembentukan nilai karakter pada siswa. Sedangkan menurut Tsauri, 2015 pendidikan karakter adalah upaya untuk membuat siswa memiliki kekayaan agama, sosial, dan budaya yang dapat dilihat dalam budi pekerti dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.

Atas beberapa definisi tersebut, dapat diinferensikan bahwa pendidikan karakter adalah instruksi yang diberikan dengan sengaja yang bertujuan untuk membangun karakter yang baik dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran.

### b. Nilai Pembentuk Karakter

Selama bertahun-tahun, satuan pendidikan telah menciptakan dan menerapkan nilai-nilai pembentuk karakter dalam program operasional mereka. Menurut Kemendikbud nilai pendidikan karakter ada lima yaitu religious, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada banyak prinsip yang mendasari moralitas atau sifat, pada tahun 2009, Balitbang Kemdikbud memilih 18 nilai sebagai nilai utama. Pada tahun 2010, kebijakan pemerintah saat itu memilih prinsip-prinsip penting (Winataputra & Setiono, 2017).

### c. Nilai-Nilai Karakter

#### 1) Kejujuran

Kejujuran ialah salah satu pencetus terjadinya pembentukan karakter, hal itu dikarenakan menjadi satu kesatuan yang menjadi tanggung jawab semua elemen (Fadilah, 2011). Pemahaman seseorang tentang apa yang dimaksud dengan "jujur" akan memengaruhi cara mereka menilai nilai kejujuran. Oleh karena itu, melihat kejujuran memerlukan penelitian empiris selain studi ide (Suud & Subandi, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa jujur yang sering dikaitkan dengan integritas dan kepercayaan, dianggap sebagai salah satu sifat penting yang harus dimiliki setiap Muslim dalam konteks Islam, dan didefinisikan sebagai suatu sifat yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seseorang, di mana seseorang menyatakan kebenaran tanpa berbohong atau menyalahi fakta.

## 2) Disiplin

Disiplin adalah kata yang berarti aturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman, atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. Orang yang menegakkan disiplin adalah orang yang menerapkan disiplin, sedangkan disciplinary adalah cara untuk memperbaiki atau menghukum orang yang melanggar disiplin (Novianti & Hunainah., 2020). Setiap tindakan dan sikap yang mencerminkan kedisiplinan harus diatur dan dilaksanakan dengan benar agar siswa disiplin. Keteladanan tertentu dapat menumbuhkan dan membina disiplin melalui latihan, pendidikan, atau penanaman kebiasaan.

Sedangkan menurut Mini, (2011) disiplin adalah adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu atau membentuk individu dengan karakteristik tertentu. Terutama, dididik untuk meningkatkan kualitas mental dan moral yang lebih bermutu. Berdasarkan definisi disiplin di atas, kita dapat mengetahui apa yang membuat seseorang disiplin. Mematuhi aturan yang ada atau telah disepakati adalah ciri orang disiplin. Jika seseorang berada di lingkungan sekolah, mereka dapat dianggap disiplin jika mereka mematuhi aturan yang berlaku.

### 3) Sopan Santun

Kesantunan selalu berhubungan dengan perbuatan dan ucapan, dua elemen ini saling berkesinambungan, apabila diantara satu tidak memenuhi, maka aspek sopan santun tidak dapat terciptakan. Kesantunan merupakan pondasi fundamental yang harus dimiliki oleh seorang individu, yang mana hal itu sangat krusial dalam penyesuaian terhadap keadaan sosial dimasa sekarang.

Menurut Santoso (2020) kesantunan adalah regulasi sikap yang dipatenkan serta disetujui bersama masyarakat terkait, oleh karena itu kesantunan dapat dikatakan dengan tata aturan.

### 4) Tanggung Jawab

Menurut Hasbi *et al.*, (2020) tanggung jawab yaitu mengerjakan seluruh kewajiban dan apa yang diperintahkan dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab merupakan hubungan perilaku individu dengan tuhan, yang mana hanya diri sendiri yang dapat mengontrol apa yang disebut tanggung jawab.

Sedangkan menurut Sukiman, (2016) tanggung jawab dapat tercipta selaras dengan tumbuh kembang anak, tanggung jawab muncul atas dasar dari hati yang tulus dalam melakukan kewajibannya.

## 5) Kerja Sama

Kerja sama yaitu suatu aktivitas saling bertukar ide, diskusi, serta membantu dalam menemukan masalah pada sistem kerja yang teratur pada kelompok yang lebih dari dua orang (Simamora *et al.*, 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah dilakukan untuk tujuan bersama, hal itu tercipta karena beberapa hal diantaranya yaitu timbulnya permasalahan yang rumit, pekerjaan yang banyak, serta menemukan masalah yang kompleks.

## 6) Percaya Diri

Percaya diri adalah yakin kepada diri sendiri tentang semua apa yang dilakukan, percaya diri menyangkut kepercayaan dengan kemampuan yang di dorong dengan keyakinan yang kuat. Menurut Pujanegara, (2021) percaya diri merupakan pengakuan seseorang bahwa dia mampu melakukan sesuatu dengan cara berulang-ulang, hal tersebut juga muncul dari kepribadian masing-masing orang. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik harus memiliki rasa keyakinan pada diri sendiri yang kuat, dikarenakan agar peserta didik tersebut dapat memiliki jati diri serta memiliki pendirian yang kuat.

Kepercayaan diri adalah perasaan positif, keyakinan yang kuat, dan pemahaman yang akurat tentang kemampuan mereka. Mereka bukanlah hanya orang yang merasa mampu (tetapi sebenarnya tidak mampu) tetapi adalah orang yang mengetahui bahwa mereka mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungan mereka.

#### **7) Kreativitas**

Kreativitas adalah seluruh perilaku tindakan, ide (pemikiran) yang dapat menghasilkan produk baru yang bersifat pembaruan atau berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, kreativitas dapat dinyatakan tindakan berpikir secara liar dan tanpa batas, seseorang dapat disebutkan kreatif apabila orang tersebut dapat menciptakan ide yang menyangkut penyelesaian permasalahan (Sugiarto, 2019).

Didasarkan pada pendapat di atas, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melihat peluang dan menciptakan sesuatu yang baru dari yang sudah ada.

### **6. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas formal dan informal yang melibatkan pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada satu ruang lingkup yang sama (UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal

1 No. 20 Tahun 2003). Kemudian pembelajaran adalah proses penyaluran ilmu, pengetahuan, praktik kemampuan dan pembentukan karakter yang dilakukan oleh bantuan pendidik atau guru yang mana sebagai fasilitator (Djamaluddin & Wardana., 2019). Secara ringkas pembelajaran dapat disebutkan sebagai hasil dari pengembangan ide dengan cara berkelanjutan yang dihubungkan melalui pengalaman hidup seseorang. Pembelajaran dalam arti yang kompleks, di sisi lain, merupakan upaya sadar seorang pendidik untuk menatur dan mengorganisir bagaimana siswa berinteraksi dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan bersama. Kemudian Pembelajaran adalah perbuatan yang dengan sengaja mengubah kondisi yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan kurikulum.

Pembelajaran berelasi dengan makna istilah definisi belajar serta mengajar, pembelajaran merupakan penggabungan antara dua hal tersebut. Hal itu terjadi dengan cara bersama-sama serta dapat terjadi di mana saja, dikarenakan proses tersebut dapat bersifat *fleksible*. Apapun yang dilakukan oleh pendidik itu merupakan hal yang diberikan dengan versi yang terbaik dikarenakan hal itu adalah fungsi untuk memperoleh tujuan bersama berdasarkan kurikulum dan alur pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kemudian mengajar dimaknakan sebagai suatu proses untuk memunculkan suasana yang dapat menstimulus peserta didik untuk

belajar. Suasana tersebut tidak hanya proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, namun hal itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, yang mana media berperan sebagai pihak ketiga dalam membantu proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dalam mendukung proses *drilling* ilmu kepada peserta didik melalui metode tertentu dan berdasarkan kurikulum terpadu.

## **7. Pembelajaran Karakter**

Pada pembelajaran karakter terdapat pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas beberapa tahapan, beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran menurut Ramli N, (2020) adalah sebagai berikut:

### **a. Pendahuluan**

Aktivitas pada pendahuluan pembelajaran meliputi persiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan retorik yang sebelumnya sudah disampaikan yang bertujuan untuk mengingat, selanjutnya mendeskripsikan tujuan pembelajaran serta kompetensi fundamental yang akan ditempuh, serta menjelaskan rangkaian materi serta deskripsi ringkasan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan kurikulum.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang penting dan paling utama pada saat pembelajaran dimulai, yang mana kegiatan tersebut berisikan tentang pembahasan materi inti dan mencakup kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya yang bersifat holistik. Saat kegiatan inti pendidik dapat menerapkan sistematika proses pembelajaran dengan menggunakan variasi pendekatan mengajar, media, serta metode, kemudian mengkolaborasikan peserta didik dengan aktif pada setiap pembelajaran, kemudian memberi ruang kepada peserta didik untuk mengeksplor informasi tentang materi yang diajarkan, memberi ruang kepada peserta didik melalui pembelajaran diskusi serta penugasan yang bertujuan untuk menemukan argument baru, serta memberi ruang kepada peserta didik untuk berpikir kritis, rasional, dan logika.

c. Penutup

Pada aktivitas penutup proses pembelajaran, pendidik dapat menerapkan beberapa prosedur yaitu melakukan penyimpulan atau inferensi dengan melibatkan siswa terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian melaksanakan *assessmen* dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, memberi kilas balik terhadap hasil belajar, membuat kegiatan evaluasi serta tindakan untuk memberikan efek positif kepada peserta didik, serta

memberikan penyampaian rencana pembelajaran pada saat pertemuan yang akan datang.

## **8. SMP Negeri 2 Tambak**

SMP Negeri 2 Tambak, yang terletak di Jalan Karangpucung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, adalah sekolah menengah pertama negeri yang memiliki reputasi yang baik. Sekolah ini memiliki 15.000 meter persegi tanah dan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. SMP Negeri 2 Tambak berdiri pada tahun 1985 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0594/0/1985, yang ditetapkan pada 22 November tahun yang sama. Dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 165/BAP-SM/XI/2017, yang dikeluarkan pada tanggal 9 November 2017, sekolah ini memiliki sistem pembelajaran sehari penuh selama lima hari dalam seminggu. Selain itu, sekolah ini menerima akreditasi A.

### C. Kerangka Berpikir

<b>Elemen Penelitian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Pemecahan Masalah</b>
Subjek Penelitian	Tiga Pendidik Bahasa Indonesia serta siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambak	Bagaimana pendidik Bahasa Indonesia mengintegrasikan pendidikan karakter serta bagaimana respon siswa.
	SMP Negeri 2 Tambak	Apakah strategi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tambak?
Objek Penelitian	Strategi integrasi Pendidikan Karakter untuk membentuk sikap disiplin siswa	Nilai karakter apa saja yang diintegrasikan pendidik Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Tambak
Konteks Penelitian	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi tempat terjadinya implementasi pendidikan karakter
	SMP Negeri 2 Tambak (Institusi)	Apakah ada faktor yang mempengaruhi integrasi di SMP Negeri 2 Tambak
Tujuan Penelitian	Analisis Kritis	Kelebihan dan kekurangan strategi yang ada
	Evaluasi Strategi	Pengoptimalan strategi untuk membentuk sikap disiplin siswa.